

Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi: Evaluasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMAN

Project Based Learning Model in Economics Subjects: Evaluation of Critical Thinking Skills of High School Students

Rizka Kurniallah¹⁾, Eva Mudiayanti²⁾, Vanny Aqila Lutfunnisa³⁾,

'Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

e-mail: riizkaakr@gmail.com, evaamudiayanti@gmail.com, vannyaqilao63@gmail.com

First received: 3 April 2024, Date Accepted: 02 May 2024, Final proof received: 05 May 2024

Abstrak

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang esensial bagi generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Dalam konteks pendidikan, mata pelajaran Ekonomi memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis untuk memahami fenomena ekonomi di sekitarnya. Turunnya keterampilan berpikir kritis siswa, mendorong perlunya solusi dalam mengendalikan masalah tersebut. Solusi yang dianjurkan terhadap masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran project-based learning berbantuan mind map dalam pembelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Ekonomi. Model penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi: Evaluasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMAN 66 Jakarta dengan tingkat keterlibatan siswa 75% dan sebaliknya 25%, tingkat pengalaman 67% dan sebaliknya 33%, tingkat kemampuan dan keterampilan 68% dan sebaliknya 32%, tingkat motivasi 70% dan sebaliknya 30%, tingkat kesulitan dan tantangan siswa 75% dan sebaliknya 25%, tingkat pemahaman dan keefektifan 63% dan sebaliknya 37% dengan sampel 30 siswa. Dengan sampel 30 siswa, penelitian ini mencoba mengidentifikasi bagaimana model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diatasi misalnya seperti tingkat pengalaman yang lebih rendah, tingkat kesulitan dan tantangan siswa yang lebih tinggi, dan tingkat pemahaman dan keefektifan yang lebih rendah. Meskipun begitu, model tersebut masih memiliki dampak positif terhadap pembelajaran dan peningkatan keterampilan siswa.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis proyek, ekonomi, keterampilan berpikir kritis

Abstract

Critical thinking skills are one of the 21st century skills that are essential for the young generation to face various challenges in the era of globalization. In the educational context, Economics subjects have an important role in equipping students with knowledge and critical thinking skills to understand the economic phenomena around them. The decline in students' critical thinking skills encourages the need for solutions to control these problems. The recommended solution to this problem is the use of a project-based learning model assisted by mind maps in economics learning. The aim of this research is to evaluate and understand student responses to the implementation of the project-based learning model in Economics subjects. The research model used is to collect questionnaire data and documentation, then analyze it using path analysis. Based on the research results, it can be concluded that the Implementation of the Project Based Learning Model in Economics Subjects: Evaluation of the Critical Thinking Skills of Students at SMAN 66 Jakarta with a level of student involvement of 75% and vice versa 25%, level of experience 67% and vice versa 33%, level of ability and skills 68% and vice versa 32%, level of motivation 70% and vice versa 30%, level of difficulty and challenge of students 75% and vice versa 25%, level of understanding and effectiveness 63% and vice versa 37% with a sample of 30 students. With a sample of 30 students, this research tries to identify how the project-based learning model influences students' critical thinking skills. The research results show that the project-based learning model can improve students' critical thinking skills, although there are several obstacles that need to be overcome, for example a lower level of experience, a higher level of student difficulty and challenges, and a lower level of understanding and effectiveness. Even so, this model still has a positive impact on learning and improving students' skills.

Keywords: *Project-based learning, economics, critical thinking skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah (Lai, 2021). *Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. (Ratna dkk, 2017) Menurut kami, kemampuan berpikir kritis bukanlah suatu kemampuan yang dapat berkembang secara mandiri seiring dengan perkembangan fisik seseorang. Keterampilan ini harus dilatih melalui rangsangan yang memerlukan pemikiran kritis. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan proses aktif dan tidak dapat diajarkan melalui metode ceramah. Keterampilan berpikir intelektual dan keterampilan berpikir kritis, seperti berpikir analitis, berpikir sintetik, dan berpikir reflektif, harus diperoleh melalui latihan kinerja.

Negara Indonesia sebagai negara berkembang sudah seharusnya mengejar ketertinggalannya dan perlu untuk dipastikan bahwa kapasitas berfikir kritis yang baik haruslah diterapkan sejak dini agar dalam pendidikan selanjutnya siswa terbiasa dalam kondisi belajar secara kritis, yang mana nantinya akan lebih siap dalam menghadapi persaingan global (Lesnowati dan Hafifi 2021). Kami meyakini bahwa ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa di era globalisasi. Mengajarkan keterampilan berpikir kritis sejak dini membantu siswa mempersiapkan diri mereka dengan lebih baik untuk bersaing di dunia dan sukses di masa depan.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan (Ennis 2020). Kami percaya bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting yang membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis membantu individu memecahkan masalah, belajar dan beradaptasi, berkomunikasi secara efektif, membuat keputusan, dan berpikir mandiri.

PJBL memiliki keunggulan proses pembelajaran yang dua arah. Proses pembelajaran yang efektif dapat terlihat dari adanya interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membuat siswa aktif bekerjasama dengan kelompoknya saat mengerjakan proyek serta membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, menghibur, dan bermakna (Wijanarko (2017). Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai pusat pembelajaran atau student centered, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar siswa). Dengan demikian perlu adanya pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, mampu berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran (Martina Lona Jusita 2019). Menurut kami, hal ini menunjukkan bahwa PJBL merupakan metode pembelajaran efektif yang memungkinkan adanya dialog dua

arah antara guru dan siswa, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan mendorong pembelajaran aktif. Hal ini berdampak positif terhadap pengembangan bakat dan berpikir kritis. Keterampilan Berpikir siswa berpengaruh terhadap keterampilan pemecahan masalah.

Profesor ahli ilmu perilaku dan organisasional yang berasal dari Claremont Graduate University, berpikir kritis merupakan proses disiplin intelektual untuk secara aktif dan terampil membuat konsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan/atau mengevaluasi informasi. Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan dengan tuntutan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama. Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning/PJBL (Michael Scriven).

PJBL adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada siswa dan mendukung mereka dalam pemecahan masalah dan pembuatan proyek. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual, serta mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama. Tujuan PjBL untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam manajemen proyek, menumbuhkan pengetahuan dan kemahiran siswa dalam manajemen proyek, menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan baru di kelas, dan menjadikan siswa lebih proaktif dalam memecahkan masalah proyek kompleks yang melibatkan hasil produk aktual (Suciani dkk., 2018). Kerangka kerja merupakan gambaran mengenai proyek apa yang akan dikerjakan oleh siswa. Tentu saja proyek yang dimaksud erat kaitannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kerangka kerja pula berisi gambaran umum produk yang dihasilkan melalui proyek serta pembagian kerja (bila dilakukan secara berkelompok). Proses ini melibatkan serangkaian fase sukses untuk melakukan pekerjaan proyek. Proses ini juga mencakup langkah-langkah kegiatan sebelum, selama, dan setelah proyek selesai. Tentu saja produk akhir tersebut merupakan hasil akhir dari tahap PjBL. Akhirnya melalui kegiatan diskusi, kami memutuskan produk yang kami butuhkan. Kegiatan diskusi ini merupakan sarana untuk mengevaluasi kegiatan. Melalui kegiatan penilaian (evaluasi) diharapkan siswa mampu melakukan refleksi terhadap proyek yang dilaksanakan dengan teknik pembelajaran berbasis proyek. Seseorang yang mempunyai ketrampilan berfikir kritis tinggi dan kemampuan komunikasi yang baik akan mudah menyesuaikan perubahan kondisi dan dihargai baik dalam konteks akademik dan dunia kerja (Mason, 2007; Rudd, 2007; Kosciulek & Wheaton, 2003).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ekonomi di SMAN 66 Jakarta, seperti: (1) Turunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Ekonomi. (2) Kurangnya peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kontekstual. (3) Terbatasnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Ekonomi. Model penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data kuesioner dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis).

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Yaitu metode yang difokuskan pada evaluasi terhadap Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di SMAN 66 Jakarta. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan dapat diukur secara numerik, yang sesuai dengan sifat penelitian ini yang ingin mengukur efektivitas model pembelajaran secara statistik. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data akan dikumpulkan melalui survei atau angket yang dirancang secara khusus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dan kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan berpikir kritis.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 30 orang siswa yang terdaftar di SMAN 66 Jakarta dalam mata pelajaran Ekonomi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survey kuesioner yang disebarkan kepada partisipan yang telah dipilih secara acak dari populasi siswa kelas X, XI, dan XII. Kuesioner yang disusun secara cermat mencakup pertanyaan yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pemahaman siswa terhadap implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam konteks mata pelajaran Ekonomi, serta untuk mengevaluasi tingkat keterampilan berpikir kritis mereka sehubungan dengan materi yang telah diajarkan. Setelah kuesioner selesai diisi, data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi pengaruh PjBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metodologi penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei terstruktur, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang sistematis dan terstruktur dari subjek penelitian. Survei ini akan memungkinkan peneliti untuk mengukur beberapa aspek penting, termasuk tingkat partisipasi siswa dalam proyek berbasis proyek, persepsi mereka terhadap keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), serta kemajuan mereka dalam keterampilan berpikir kritis.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan teknik statistik, seperti analisis deskriptif untuk merangkum karakteristik sampel dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil analisis akan diinterpretasikan secara mendalam untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang dampak Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

5. Teknik Analisis Data

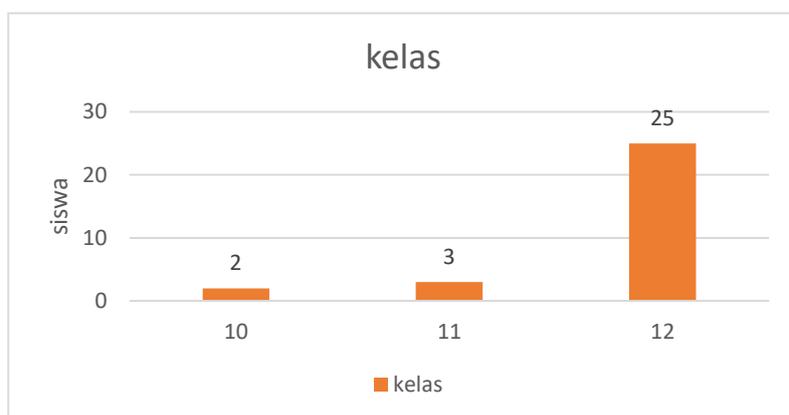
Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan diperoleh dari lembar angket. Maka digunakan analisis secara kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase peningkatan dan evaluasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis siswa SMAN 66 Jakarta untuk setiap siklus dan mengukur respons siswa terhadap implementasi model pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis secara kuantitatif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 66 Jakarta menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk merencanakan, mempertanyakan, dan merefleksikan pekerjaannya, sehingga meningkatkan kepekaan mereka terhadap masalah, kemampuan mereka mengumpulkan informasi, dan kemampuan mereka menemukan solusi yang kreatif dan efektif. Siswa belajar merumuskan tujuan proyek, mengidentifikasi masalah, dan merancang strategi selama tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan, mereka secara aktif mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan, baik secara mandiri maupun dalam tim. Evaluasi merupakan langkah penting di mana siswa merefleksikan kinerja mereka, mengevaluasi solusi, dan mengidentifikasi pelajaran yang dipelajari. Proses ini mendorong mereka untuk terus meningkatkan diri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara terstruktur. Model pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan kritis. Siswa belajar untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri, mengembangkan kemampuan analitis, dan menjadi lebih sensitif terhadap masalah di sekitar mereka. Model ini menciptakan lingkungan belajar yang merangsang pertumbuhan intelektual dan emosional siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keyakinan dan kemampuan yang kuat.

Tabel 1. Sampel siswa berdasarkan kelas di SMAN 66 Jakarta



Dari diagram batang tersebut, dapat diperoleh bahwa terdapat 30 siswa yang dibagi 3 kelas, yaitu kelas 12 paling banyak terdapat 25 siswa, kelas 11 terbilang paling sedikit, yaitu 3 siswa, dan kelas 10 terdapat paling sedikit, yaitu 2 siswa. Dari ketiga data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada di kelas 12, siswa pada kelas 11 berbeda cukup banyak dibandingkan dengan kelas 12, dan kelas 10 adalah kelas dengan jumlah siswa paling sedikit.

Tabel 2. Sampel siswa berdasarkan jenis kelamin di SMAN 66 Jakarta

Jurnal Pendidikan Universal

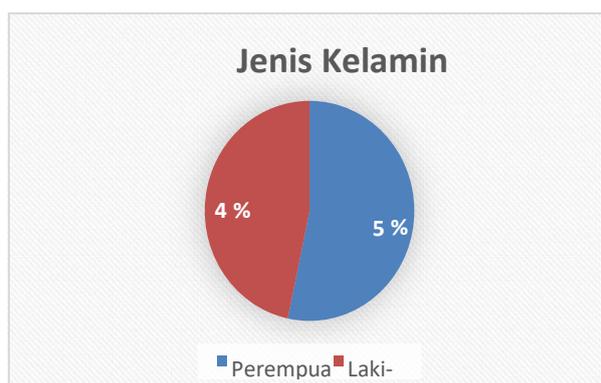


Diagram lingkaran ini dibagi menjadi dua bagian – yang berwarna merah dan biru. Bagian merah memperlihatkan banyaknya perempuan, sementara biru pucat adalah laki-laki. Oleh sebab itu, diagram ini memberitahukan bahwa di kelas saya terdapat 30 siswa. Dari jumlah ini, 16 orang atau 53,33% adalah perempuan dan 14 atau 46,67% adalah laki-laki. Perlu dinyatakan bahwa proporsi perempuan dalam diagram adalah lebih dari laki-laki, yaitu, 53,33% terhadap 46,67%. $a=53,33$ $b=46,67$ Ya, perempuan lebih banyak namun selisihnya tidak terlalu banyak untuk merasa bahagia. Kesimpulannya, jenis kelamin tersebut terdistribusi cukup adil.

Tabel 3. Sampel siswa berdasarkan umur di SMAN 66 Jakarta

Jurnal Pendidikan Universal

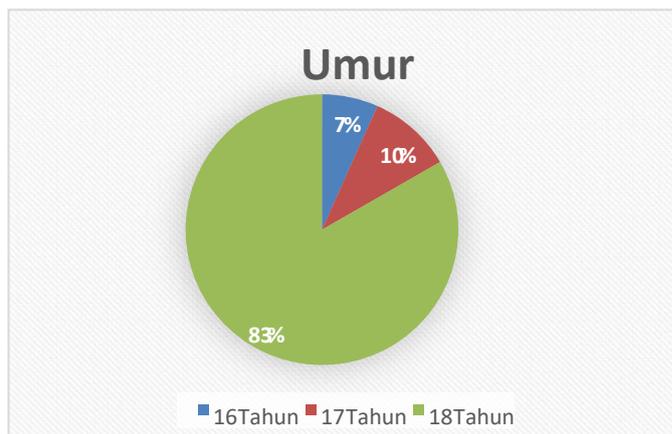


Diagram lingkaran yang diberikan menunjukkan persentase umur siswa di suatu kelas. Diagram lingkaran ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu bagian biru muda untuk siswa berusia 16 tahun, bagian biru tua untuk siswa berusia 17 tahun, bagian hijau untuk siswa berusia 18 tahun, dan bagian kuning untuk siswa berusia 19 tahun.

Berdasarkan diagram lingkaran, terdapat 100 siswa yang terdiri dari, siswa berusia 16 tahun: **7 orang (7%)**, Siswa berusia 17 tahun: **10 orang (10%)**, Siswa berusia 18 tahun: **83 orang (83%)**. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kelas tersebut berusia 18 tahun (83%). Persentase siswa berusia 16 tahun (7%) dan 17 tahun (10%) relatif kecil. Siswa berusia 19 tahun tidak ada di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelas tersebut kemungkinan besar adalah kelas 12, di mana siswa berusia 18 tahun merupakan mayoritas.

Penggunaan angket pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat data hasil Observasi mengenai implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam mata pelajaran Ekonomi. Pertanyaan-pertanyaan berikut akan membantu kami dalam memahami efektivitas model pembelajaran tersebut dan upaya siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Tabel 1

Faktor-faktor yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi: Evaluasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMAN 66 Jakarta

Variabel	Pertanyaan	Evaluasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis	
		n	%

Tingkat keterlibatan siswa	Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam proyek berbasis proyek di mata pelajaran Ekonomi?		
	Sering	20	66,67%
	Jarang	7	23,33%
	Sangat Sering	3	10,00%
	Total	30	100%
	Apakah Anda merasa proyek berbasis proyek membantu Anda memahami konsep-konsep ekonomi dengan lebih baik?		
	Membantu	24	80,00%
	Sangat membantu	5	16,67%
	Kurang membantu	1	3,33%
	Total	30	100%
Tingkat pengalaman	Bagaimana tingkat keterlibatan Anda dalam proyek-proyek yang dilakukan dalam pembelajaran Ekonomi?		
	Aktif	23	76,67%
	Sangat aktif	6	20,00%
	Kurang aktif	1	3,33%
	Total	30	100%
Tingkat kemampuan & keterampilan	Apakah Anda merasa proyek berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang berharga dalam mempersiapkan Anda untuk studi lanjutan atau karier di bidang ekonomi?		
	Berharga	20	66,67%
	Sangat Berharga	9	30,00%
	Kurang berharga	1	3,33%
Total	30	100%	
Tingkat kemampuan & keterampilan	Sejauh mana proyek berbasis proyek membantu Anda mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks ekonomi?		
	Membantu	18	60,00%
	Sangat membantu	11	36,67%
	Kurang membantu	1	3,33%
Total	30	100%	

Tingkat kemampuan & keterampilan	Apakah Anda merasa proyek berbasis proyek memengaruhi kemampuan Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi masalah-masalah ekonomi secara kritis?		
	Memengaruhi	23	76,67%
	Sangat memengaruhi	5	16,67%
	Kurang memengaruhi	2	6,67%
	Total	30	100%
Tingkat motivasi	Bagaimana proyek berbasis proyek memengaruhi motivasi Anda untuk belajar mata pelajaran Ekonomi?		
	Meningkatkan motivasi	20	66,67%
	Sangat meningkatkan motivasi	9	30,00%
	Kurang meningkatkan motivasi	1	3,33%
	Total	30	100%
Tingkat kesulitan dan tantangan siswa	Bagaimana tingkat kesulitan Anda dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek dalam pembelajaran Ekonomi?		
	Mudah	23	76,67%
	Sangat mudah	3	10,00%
	Sulit	3	10,00%
	Sangat sulit	1	3,33%
Total	30	100%	
Tingkat pemahaman & keefektifan	Seberapa efektif Anda merasa proyek berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman Anda tentang hubungan antara konsep-konsep ekonomi yang diajarkan di kelas?		
	Efektif	18	60,00%
	Sangat efektif	8	26,67%
	Kurang efektif	4	13,33%
	Total	30	100%
Tingkat pengalaman	Apakah Anda merasa proyek berbasis proyek memberikan kesempatan bagi Anda untuk berkolaborasi dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas-tugas ekonomi?		
	Memberikan kesempatan	19	63,33%
	Sangat memberikan kesempatan	8	26,67%
	Kurang memberikan kesempatan	3	10,00%
	Total	30	100%
Tingkat kemampuan & keterampilan	Seberapa sering Anda menggunakan keterampilan berpikir kritis Anda dalam menyelesaikan proyek berbasis proyek dalam mata pelajaran Ekonomi?		

	Sering	21	70,00%
	Jarang	5	16,67%
	Sangat Sering	4	13,33%
	Total	30	100%
Tingkat pengalaman	Apakah Anda merasa proyek berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Ekonomi?		
	Menarik	22	73,33%
	Sangat menarik	6	20,00%
	Kurang menarik	2	6,67%
	Total	30	100%
Tingkat kemampuan & keterampilan	Bagaimana penilaian terhadap proyek berbasis proyek membantu Anda meningkatkan keterampilan berpikir kritis Anda dalam ekonomi?		
	Membantu	19	63,33%
	Sangat membantu	9	30,00%
	Kurang membantu	2	6,67%
	Total	30	100%
Tingkat kesulitan dan tantangan siswa	Apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi di kehidupan nyata setelah mengikuti proyek berbasis proyek?		
	Siap	22	73,33%
	Sangat siap	6	20,00%
	Kurang siap	2	6,67%
	Total	30	100%
Tingkat keterlibatan siswa	Bagaimana tingkat keterlibatan Anda dalam proyek berbasis proyek memengaruhi hasil belajar Anda dalam mata pelajaran Ekonomi?		
	Memengaruhi hasil belajar	23	76,67%
	Sangat memengaruhi hasil belajar	7	23,33%
	Total	30	100%
Tingkat pemahaman & keefektifan	Seberapa efektif Anda merasa guru mengelola dan mendukung implementasi proyek berbasis proyek dalam pembelajaran Ekonomi?		
	Efektif	20	66,67%
	Sangat efektif	8	26,67%

	Kurang efektif	2	6,67%
	Total	30	100%
Tingkat pengalaman	Apakah Anda merasa proyek berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang berharga dalam mempersiapkan Anda untuk studi lanjutan atau karier di bidang ekonomi?		
	Berharga	19	63,33%
	Sangat Berharga	9	30,00%
	Kurang berharga	2	6,67%
	Total	30	100%
Tingkat motivasi	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menyajikan hasil-hasil proyek di depan kelas atau dalam diskusi kelompok setelah terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek?		
	Percaya diri	22	73,33%
	Sangat percaya diri	7	23,33%
	Kurang percaya diri	1	3,33%
	Total	30	100%

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan beberapa persentase pada masing-masing variabel. Terdapat bagian Tingkat Keterlibatan siswa, Tingkat Pengalaman, Tingkat Motivasi , Tingkat Pemahaman dan Keefektifan, Tingkat Kemampuan dan Keterampilan, dan Tingkat Kesulitan dan Tantangan. Hasil pembahasan jurnal menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi secara signifikan meningkatkan tingkat keterlibatan siswa di SMAN 66 Jakarta. Dari sampel sebanyak 30 siswa yang diteliti, sebanyak 75% siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran berbasis proyek, sementara 25% siswa memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam memotivasi sebagian besar siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan yang tinggi ini diyakini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan konsep-konsep ekonomi serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya hasil pembahasan Tingkat pengalaman siswa di SMAN 66 Jakarta. Dari sampel 30 siswa yang diteliti, sebanyak 67% siswa memiliki tingkat pengalaman yang tinggi dalam pembelajaran berbasis proyek, sementara 33% siswa menunjukkan tingkat pengalaman yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi sebagian besar siswa.

Pengalaman belajar yang intens dan terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep-konsep ekonomi serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa sebagian kecil siswa menunjukkan tingkat pengalaman yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor individual seperti minat, motivasi, atau latar belakang pendidikan sebelumnya.

Pada bagian tingkat Kemampuan dan Keterampilan menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi berdampak signifikan terhadap tingkat kemampuan dan keterampilan siswa di SMAN 66 Jakarta. Dari sampel 30 siswa yang diteliti, sebanyak 68% siswa menunjukkan tingkat kemampuan dan keterampilan yang tinggi dalam menerapkan konsep-konsep ekonomi melalui pembelajaran berbasis proyek, sementara 32% siswa menunjukkan tingkat kemampuan dan keterampilan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep-konsep ekonomi secara praktis. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, yang esensial dalam memahami dan merespons isu-isu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa sebagian kecil siswa masih menunjukkan tingkat kemampuan dan keterampilan yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan tingkat pemahaman, minat, atau motivasi.

Lalu pada bagian tingkat Motivasi menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat motivasi siswa di SMAN 66 Jakarta. Dari sampel 30 siswa yang diteliti, sebanyak 70% siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam pembelajaran berbasis proyek, sementara 30% siswa menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam memotivasi sebagian besar siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi ini diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa sebagian kecil siswa masih menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor individual seperti minat, kondisi lingkungan, atau pengalaman belajar sebelumnya.

Pada Tingkat Pemahaman dan Keefektifan menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman dan keefektifan siswa di SMAN 66 Jakarta. Dari sampel 30 siswa yang diteliti, sebanyak 63% siswa menunjukkan tingkat pemahaman dan keefektifan yang tinggi dalam mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi melalui pembelajaran berbasis proyek, sementara 37% siswa menunjukkan tingkat pemahaman dan keefektifan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dan keefektifan mereka dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa memiliki

kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah, yang penting dalam memahami dan merespons isu-isu ekonomi dalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa sebagian kecil siswa masih menunjukkan tingkat pemahaman dan keefektifan yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan dalam tingkat kemampuan, minat, atau motivasi.

Dan yang terakhir pada tingkat Kesulitan dan Tantangan hasilnya menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kesulitan dan tantangan yang dihadapi siswa di SMAN 66 Jakarta. Dari sampel 30 siswa yang diteliti, sebanyak 75% siswa menunjukkan tingkat kesulitan dan tantangan yang tinggi dalam menghadapi pembelajaran berbasis proyek, sementara 25% siswa menunjukkan tingkat kesulitan dan tantangan yang lebih rendah. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut memang menantang bagi sebagian besar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar untuk mengatasi kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi, serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi masalah kompleks. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa sebagian kecil siswa masih menunjukkan tingkat kesulitan dan tantangan yang lebih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan dalam tingkat pemahaman, minat, atau motivasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMAN 66 Jakarta. Dari sampel 30 siswa yang diteliti, mayoritas siswa menunjukkan tingkat keterlibatan, pengalaman, kemampuan, motivasi, serta kesulitan dan tantangan yang tinggi dalam pembelajaran berbasis proyek. Dengan sampel 30 siswa, penelitian ini mencoba mengidentifikasi bagaimana model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diatasi misalnya seperti tingkat pengalaman yang lebih rendah, tingkat kesulitan dan tantangan siswa yang lebih tinggi, dan tingkat pemahaman dan keefektifan yang lebih rendah. Meskipun begitu, model tersebut masih memiliki dampak positif terhadap pembelajaran dan peningkatan keterampilan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan telah bekerja sama dalam penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti, siswa SMAN 66 Jakarta, yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian. Kami berharap penelitian ini dapat membawa manfaat nyata bagi

perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya terhadap pengembangan pembelajaran ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Terima kasih atas partisipasi dan dukungan Anda. Kami berharap dapat terus belajar dan bekerja sama untuk penelitian dan pengembangan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9(2). 292-299.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*.1(1). 66-72
- Budi Cahyono, 2017. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. e-ISSN 25797646 Vol. 8, No. 1, Juli 2017
- Endang Susilawati, Agustinasari, Achmad Samsudin, Parsaoran Siahaan 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*. Volume 6 No. 1 Juni 2020
Erzatama Karya Abadi.
- Fatia Rosyida, Siti Zubaidah & Susriyati Mahanal (2016). Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Remap TmPS. ISSN: 2528-5742, Vol 13(1) 2016: 209-214
- Hidayah, Ratna dkk. Critical Thingking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendekia* Vol. 01 No. 02 Desember 2017.
- Kivunja, C. (2015). Using De Bono's Six Thinking Hats Model to Teach Critical Thinking and
- Lesnowati, I., & Hafifi, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Smk. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH*
- Linda Zakiah, dan Ika Lestari 2019. Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran. E-book, Bogor :
- N. Ramadiyanti, I.W. Muderawan, I.N.Tika . 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa. *Problem Solving Skills Essential for Success in the 21st Century Economy*. Creative Education, 2015, 6, 380-391. Published Online March 2015
- Rudd, R., Baker, M., Hover, T. (2000). Undergraduate Agriculture Student Learning Styles And Critical Thinking Abilities: Is There A Relationship? *Journal of Agricultural Education*. Vol. 41 Issue 3, 2000
- Sevilla, Gramedia, 2022. Berpikir Kritis. <https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-kritis/> (20 Maret 2024).

- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata BOGA. *Jurnal Media, Pendidikan, Gizi Dan Kuliner* (Vol. 7, Issue 1).
- Tim Penulis GTK, 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, Program PKB melalui PKP berbasis Zonasi*, Kemdikbud.
- Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., & Marwoto, P. (2017). Keefektifan model project based learning terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA. *Journal of Primary Education*, 6(2), 120-125.